

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang pesat membuat dunia industri berusaha meningkatkan daya saing mereka agar dapat menjadi yang terbaik. Peningkatan daya saing tersebut sering tidak memperdulikan dan melupakan aspek lain yang merugikan lingkungan atau ekosistem sekitar. Banyaknya persaingan dalam aktifitas industri menimbulkan masalah polusi yang serius, masalah polusi mengakibatkan semakin parahnya kerusakan pada lingkungan. Isu yang muncul akibat dari polusi salah satunya pencemaran limbah hasil proses produksi yang tidak di olah kembali sebelum di buang. Sehingga dampak yang muncul dapat merusak ekosistem dan lingkungan sekitar. Mengingat masalah tersebut, masyarakat menjadi menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat akan semakin terdorong untuk memberikan keperdulianya terhadap lingkungan. Masyarakat yang sadar terhadap kondisi lingkungan, akan mempertimbangkan pilihan produk ramah lingkungan dalam penggunaan mereka untuk menjaga bumi dari kerusakan (Chen, 2012). Dalam menyikapi permasalahan lingkungan tersebut, perusahaan yang sadar akan terdorong untuk kreatif memenuhi keinginan konsumennya dengan mengembangkan strategi perusahaan yang menjamin dan peduli akan proses produksi ramah lingkungan (*Green Supply Chain*

Management).

Konsep *Green Supply Chain Management* dalam bisnis sering menghubungkan gagasan ini dengan istilah lain seperti "daur ulang" atau "ramah lingkungan" (Chen, 2010). *Green Supply Chain Management* telah diakui sebagai bagian penting untuk mendorong keberlangsungan organisasi (Sarkis, 2011). *Green Supply Chain Management* merupakan salah satu konsep yang relevan dengan masalah lingkungan. Banyak permasalahan lingkungan yang terus meningkat tiap tahunnya, dan telah menjadi perhatian serius masyarakat dunia termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Hal tersebut menunjukkan *Green Supply Chain Management* merupakan kegiatan operasional yang dirancang untuk menghasilkan dan memfasilitasi konsep proses produksi berbasis ramah lingkungan. Sehingga, produk yang dihasilkan akan memberikan kepuasan terhadap berbagai pihak dalam meminimalkan dampak kerusakan pada lingkungan. Kepuasan akan produk yang menggunakan proses produksi ramah lingkungan akan memberikan kepercayaan dan simpati konsumen, sehingga kepuasan yang didasarkan pada proses produksi yang baik berdampak pada perilaku pembelian konsumen secara berulang, bahkan bersedia merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain. Akibatnya, kepuasan pelanggan memiliki dampak positif pada kepercayaan penggunaan produk yang tidak merusak lingkungan. Dengan begitu, *Green Supply Chain Management* juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk perusahaan.

(Tan Booi Chen, 2011).

Di negara berkembang seperti Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, usaha laundry sering mendapatkan isu mengenai tidak peduliya akan proses produksi yang berdampak negatif pada lingkungan. Dapat dilihat dari hasil limbah yang di buang ke selokan atau sungai, terlihat masih ada buih deterjen. Buih tersebut menjadi salah satu indikaor awal bahwa limbah buangan laundry tidak di olah terlebih dahulu sebelum di buang. Bisa dikatakan juga bahwa limbah tersebut belum melalui proses produksi ramah lingkungan (*Green Manufacturing*). Proses produksi yang ramah lingkungan (*Green Manufacturing*) merupakan metode manufaktur yang meminimalkan limbah dan polusi melalui desain produk dan proses produksi. Limbah laundry tersebut dikatakan tidak menerapkan *green manufacturing* dimana dalam proses produksi tidak memperhatikan proses pengolahan ulang air limbah deterjen yang mengandung zat kimia berbahaya untuk lingkungan. Indikator limbah yang tidak *green manufacturing* dilihat dari kadar *Biological Oxygen Demand* (BOD), kadar *Chemical Oxygen Demand* (COD), dan pH yang tinggi. Selain itu informasi bahaya akan limbah laundry sering juga tidak di perhatikan bahkan tidak diketahui pelaku usaha laundry seperti yang tercantum dalam (Pergub DIY No. 7 Tahun 2010) tentang kadar kandungan zat kimia limbah cair yang aman untuk di buang sebesar pH antara 6.0 - 9.0, $BOD \leq 50 \text{ mL}$, $\leq COD 125 \text{ mL}$. Akibatnya tidak peduli kondisi rusaknya lingkungan, limbah yang terus-menerus dibuang

sembarangan tanpa pengolahan akan mengancam kerusakan lingkungan seperti sungai dan ekosistem di sekitarnya.

Menurut Reni, dkk, (2017), sebagian besar penghambat implementasi ramah lingkungan adalah lemahnya peraturan dan penegakan aturan serta kurangnya pengetahuan mengenai ramah lingkungan terutama untuk usaha kecil menengah. Anggapan bahwa penerapan *green manufacturing* hanya menimbulkan biaya produksi yang tinggi dengan manfaat yang tidak berpengaruh langsung pada keuntungan perusahaan. Sehingga pelaku usaha tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan *green manufacturing* dalam usahanya. Menurut Hedjrahman Ranupandojo dan Suad Husnan (2008), motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Selain faktor tersebut, faktor lain yang menjadi penyebab pelaku usaha laundry tidak termotivasi melakukan *green manufacturing* yaitu dukungan pemerintah, biaya implementasi dan pengetahuan perusahaan akan bahaya limbah laundry bagi lingkungan (Rani Amaranti, 2017).

Motivasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan strategi manufaktur suatu usaha. Sehingga perubahan motivasi dapat memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk dapat menerapkan *green manufacturing*. Hal tersebut perlu dilakukan karena motivasi pelaku usaha dalam penerapan *green manufacturing* penting seiring dengan meningkatnya tingkat kerusakan lingkungan akibat limbah. Jika motivasi pelaku usaha tinggi

maka akan tinggi pula dorongan menerapkan *green manufactur* sehingga pencemaran dapat diminimalisasi, tapi apabila motivasi pelaku usaha rendah maka lingkungan akan cenderung semakin memburuk kondisinya.

Daerah penelitian yang akan di ambil hanya lingkup kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Karna di daerah tersebut pelaku usaha laundry terhitung banyak dan setiap tahun selalu bertambah, sehingga perlu diberikan pengenalan dan pemberian motivasi sejak awal sehingga tingkat kerusakan lingkungan di masa depan membaik minimal tidak tambah buruk. Alasan penelitian ini dilakukan karna tingginya pencemaran limbah yang semakin bertambah.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, guna mengungkap tentang motivasi pelaku usaha laundry dalam menerapkan proses produksi yang ramah lingkungan, sehingga dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki motivasi pelaku usaha laundry. Harapannya agar pelaku usaha laundry akan mengetahui bahaya limbah laundry dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengurangi pencemaran dengan menerapkan sistem *green manufacturing*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang akan dilakukan yaitu **“Pengujian Pengaruh Pengetahuan, Dukungan Pemerintah dan Biaya terhadap Motivasi Implementasi Proses Produksi Ramah Lingkungan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian yaitu :

Rendahnya motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* oleh usaha jasa laundry

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi implementasi *green manufacturing*?
2. Apakah dukungan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi implementasi *green manufacturing*?
3. Apakah biaya berpengaruh terhadap motivasi penerapan *green manufacturing*?
4. Manakah factor yang paling mempengaruhi terhadap motivasi implementasi *green manufacturing*?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan pelaku usaha laundry terhadap motivasi implementasi *green manufacturing*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan pemerintah kepada pelaku usaha laundry terhadap motivasi implementasi *green manufacturing*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya pelaku usaha laundry terhadap implementasi *green manufacturing*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang paling mempengaruhi terhadap motivasi implementasi *green manufacturing*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku usaha

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku usaha laundry dapat memperoleh masukan dan manfaat tentang pentingnya motivasi dalam proses produksi berbasis *green manufacturing*. Selain itu diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan kebijakan khususnya berkenaan dengan penerapan *green manufacturing* guna menghindari kerusakan lingkungan oleh limbah.

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengamalkan dan memperdalam ilmu manajemen operasional khususnya tentang *Green Supply Chain Management*, baik itu secara teori maupun praktek dilapangan.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan tambahan kepustakaan dibidang manajemen

operasional. Disamping itu juga diharapkan dapat dijadikan bahasan untuk penelitian selanjutnya agar bermanfaat bagi keberlangsungan ekosistem dan lingkungan.

